

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati fungsi pendidikan nasional tersebut, seharusnya pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap watak dan kepribadian bangsa Indonesia. Artinya undang-undang mewajibkan bahwa pendidikan nasional harus mampu membentuk kepribadian bangsa melalui anak didik yang religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Menurut John Dewey dalam Masnur Muslich (2011:67) mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah

alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, penggunaan narkoba, tawuran pelajar, ketidak jujuran dalam mengerjakan soal ujian, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan guru. Serta fenomena-fenomena degradasi moral lainnya yang menempatkan pendidikan karakter di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari orang tua, sekolah, dan pemerintah.

Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit sosial karena pendidikan karakter yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter perlu diberlakukan untuk di negeri ini, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan peran sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi menyukseskan agenda besar menanamkan karakter

kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa di masa yang akan datang. Proses belajar yang tidak menyentuh karakter bukanlah disebut sebagai pendidikan. Maka tumbuhkan karakter baik pada anak-anak dengan tiga strategi pengembangan karakter dan perilaku. Strategi itu adalah keteladanan, pembiasaan rutinitas, dan disiplin.

Menurut Zubaidi dalam Maunah (2015: 92) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Puskurbuk dalam Dalimunthe (2015: 103) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung

jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multilak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembangnya generasi muda Indonesia.

Menurut Ilahi (2014: 134) mengatakan bahwa bukti kegagalan pendidikan karakter yang begitu tampak di depan mata adalah semakin maraknya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa didik. Seperti beberapa kota besar, tawuran pelajar menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap sehingga di antara mereka membentuk musuh bebuyutan. Tawuran juga kerap dilakukan oleh para mahasiswa didik seperti yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa didik perguruan tinggi tertentu di Makassar dan di daerah lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, fenomena tawuran antar pelajar dan mahasiswa didik semakin tidak terkendali, bahkan semakin menjalar ke berbagai sisi kehidupan sehingga situasi ini menimbulkan keresahan bagi ketertiban dan keamanan masyarakat secara luas.

Demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengimplementasikan konsep tersebut dalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran pertama yang terlintas dalam benak adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang mempunyai korelasi dengan pendidikan karakter. Pembelajaran PPKn memiliki ciri khas pembelajaran dalam membentuk sikap dan mental peserta didik di sekolah agar berperilaku baik sebagai warganegara serta dapat menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai nilai luhur bangsa yang harus dijadikan nilai dasar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai pancasila dan nilai Kewarganegaraan merupakan nilai-nilai yang menanamkan karakter bagi peserta didik dalam membentuk bangsa yang berkarakter dengan menjunjung nilai kearifan dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam menyampaikan pendidikan karakter terhadap peserta didik di sekolah, dikarenakan pembelajaran PPKn lebih mengajarkan tentang nilai kearifan bangsa yang mematuhi setiap aturan pemerintah, menjalankan hak dan kewajiban sebagai warganegara dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta mematuhi norma-norma sesuai dengan amanat Pancasila. Hal ini dipertegas oleh Samsuri dan Muchson (2015:117) bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya pedagogis yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik, yang memuat materi pemerintahan, kewargaan, dan sejarah atau kebangsaan.

Atas dasar amanat pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus pendidikan karakter melalui proses pembelajaran PPKn khususnya di SMP IT Gita Wira Bangsa. Sehingga didasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII SMP IT Gita Wira Bangsa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena degradasi moral yang menempatkan pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian khusus.
2. Masih banyak perilaku pelajar yang kurang memperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
3. Diperlukan pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran yang cocok dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai – nilai karakter terhadap siswa di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berupa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn melalui tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari di sekolah. Penelitian lebih memfokuskan pada nilai kedisiplinan, rajin, dan religius yang merupakan karakter siswa yang harus di perbaiki di SMPIT Gita Wira Bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Gita Wira Bangsa?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP IT Gita Wira Bangsa?
3. Bagaimana proses integrasi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP IT Gita Wira Bangsa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Gita Wira Bangsa.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn SMP IT Gita Wira Bangsa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP IT Gita Wira Bangsa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai

suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter siswa dan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi guru mengenai pendidikan karakter yang sudah dimiliki siswa sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman berupa konsep pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

